

## **Eksplorasi Gaya Bahasa *Majāz Mursal* sebagai Strategi Retorika dalam Dakwah Digital Berbahasa Arab**

**Sri Rahmayanti<sup>1</sup>, Haniah<sup>2</sup>, Mohamad Harjum<sup>3</sup>, Nur Fadillah Amin<sup>4</sup>,  
Nur Hamzah<sup>5</sup>, A. Husnul Khatimah<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[srirahmayanti0998@gmail.com](mailto:srirahmayanti0998@gmail.com)<sup>1</sup>, [haniah@uin-alauddin.ac.id](mailto:haniah@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>, [mohamad.harjum@uin-alauddin.ac.id](mailto:mohamad.harjum@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>, [nurfadillahbio06@gmail.com](mailto:nurfadillahbio06@gmail.com)<sup>4</sup>, [hamzahalcantara@gmail.com](mailto:hamzahalcantara@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[husnulsamad@gmail.com](mailto:husnulsamad@gmail.com)<sup>6</sup>

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
15-10-2025

Revised  
15-11-2025

Accepted  
28-12-2025

Correspondence Address:  
[srirahmayanti0998@gmail.com](mailto:srirahmayanti0998@gmail.com)

### ABSTRACT

In the digital era, social media has become a strategic medium for disseminating Islamic da'wah with broad and transboundary reach. This condition requires the application of effective rhetorical strategies, one of which is the use of *majāz mursal*. This study aims to identify the forms of *majāz mursal* found in Arabic digital da'wah discourse and to explain their contribution to the effectiveness of da'wah communication. This research employs a descriptive qualitative approach with a discourse analysis and Arabic rhetorical (*balāghah*) framework. The research data consist of five Arabic digital da'wah contents purposively selected from TikTok and Instagram platforms, including short motivational videos, *kalām hikmah* (words of wisdom), and da'wah captions. Data were collected through content documentation and semi-structured interviews with ten informants. Data analysis was conducted through several stages, namely identifying *majāz* expressions, classifying the types of *majāz mursal* based on semantic relationships, and interpreting their rhetorical functions within the context of digital da'wah. The findings indicate that *majāz mursal* with *sababiyyah*, *musabbabiyyah*, *kulliyah*, and *juz'iyyah* relationships are dominantly employed to clarify moral messages, enhance linguistic aesthetics, and strengthen the persuasive power of da'wah. Therefore, the use of *majāz mursal* can be considered an applicative and effective rhetorical strategy in digital da'wah practices.

**Keywords:** *Majāz mursal, rhetoric, digital da'wah*



Copyright © 2025, Author/s

This is an open-access article under the CC-BY-SA license

DOI: <https://doi.org/10.32332/masbyw37>

### ملخص

في العصر الرقمي، أصبحت وسائل التواصل الاجتماعي وسيلةً استراتيجيةً في نشر الدعوة الإسلامية

ذات انتشار واسع وعابر للحدود، وهو ما يستلزم توظيف استراتيجيات بلاغية فعالة، من أبرزها

وتحدف هذه الدراسة إلى تحديد أشكال المجاز المرسل في الخطاب الدعوي . استخدام المجاز المرسل الرقمي باللغة العربية، وبيان إسهامه في تعزيز فاعلية الاتصال الدعوي. واعتمدت الدراسة المنهج الوصفي النوعي بتصميم تحليل الخطاب والبلاغة العربية، وتمثلت بيانات البحث في خمسة محتويات دعوية رقمية باللغة العربية تم اختيارها قصديًا من منصتي تيك توك وإنستغرام، شملت مقاطع فيديو ، وتعليقات دعوية، وجمعت البيانات من خلال (كلام الحكمة) تحفيزية قصيرة، و كلمات حكمية توثيق المحتوى الرقمي وإجراء مقابلات شبه منظمة مع عشرة مشاركين. وجرى تحليل البيانات عبر مراحل تتمثل في تحديد التعبير المجازية، وتصنيف أنواع المجاز المرسل وفق علاقات المعنى، ثم تفسير وظائفه البلاغية في سياق الدعوة الرقمية. وأظهرت نتائج الدراسة أن المجاز المرسل بعلاقات السببية والمسبية والكلية والجزئية يُستخدم بصورة بارزة لتوضيح الرسائل الأخلاقية، وتعزيز الجمالية اللغوية، وقوية البعد الإقناعي للخطاب الدعوي، وبناءً على ذلك يمكن اعتبار توظيف المجاز المرسل استراتيجية بلاغية تطبيقية وفعالة في ممارسات الدعوة الرقمية.

كلمة أساسية المجاز المرسل، البلاغة، الدعوة الرقمية

## Pendahuluan

Era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia terutama dalam ranah keagamaan.<sup>1</sup> Platfrom seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube dan Tik-Tok tidak hanya digunakan

untuk berinteraksi sosial, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarluaskan nilai-nilai Islam.<sup>2</sup> Platform ini memungkinkan konten dakwah Islam diakses oleh jutaan pengguna di seluruh dunia dengan mudah dan cepat<sup>3</sup> tanpa dibatasi

<sup>1</sup> Fathul Muhammad Akda Barri et al., “Fenomena Konsumsi Konten Dakwah Digital Pada Kalangan Mahasiswa: Systematic Literature Review,” *DA'WAH: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 8, no. 1 (2025): 130,

<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstdnatsir.v8i1.332>.

<sup>2</sup> Ibnu Kasir and Syahrol Awali, “Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarluaskan Pesan Islam Di Era Modern,” *AN-*

*NASYR: Jurnal Dakwah Dalam Mata TINTA* 11, no. 1 (2024): 60.

<sup>3</sup> Abd Bari, Kun Wazis, and Siti Raudhatul Jannah, “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah Islam,” *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19 (2025): 828, <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4180>.

oleh waktu dan tempat.<sup>4</sup> Dalam konteks tersebut, strategi penyampaian pesan mengalami transformasi yang cukup mencolok, di mana para dā'i dituntut menghadirkan bahasa yang lebih kreatif, padat dan komunikatif agar mampu bersaing dengan arus informasi digital yang sangat dinamis dan berorientasi visual.

Dalam situasi tersebut, muncul tantangan baru, bagaimana menyampaikan pesan dakwah yang sarat nilai, mendalam, dan persuasif dalam durasi yang singkat. Bahasa literal seringkali tidak cukup kuat untuk memikat perhatian audiens, sementara bahasa yang terlalu abstrak dapat gagal dipahami. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perangkat retorika menjadi kebutuhan mendesak dalam komunikasi dakwah digital.

Dakwah sendiri merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penyebaran Islam di dunia.<sup>5</sup> Dakwah adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengajak masyarakat kepada kebaikan dan melarang kepada kejahatan, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan dengan metode dan media yang sesuai dengan prinsip Islam<sup>6</sup>, sebagaimana firman Allah swt:

“Dan hendak di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran:104).<sup>7</sup>

Dalam era globaliasi modern sekarang, Islam menerangkan bahwa kegiatan dan aktivitas dakwah bukanlah semata hanya terpaku dilakukan oleh ulama, tetapi juga secara individu dan kolektif, secara universal mengena pada ruang dan waktu.<sup>8</sup> Agar dakwah dapat berlangsung dengan baik, memikat, dan menyentuh akal dan hati para jamaah, maka pemahaman tentang retorika menjadi perkara yang penting<sup>9</sup> sebagai bagian dari ilmu komunikasi.

Secara etimologis, retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*rhetrike*” yang berarti seni kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang.<sup>10</sup> Menurut Socrates retorika adalah ilmu yang mempersoalkan tentang bagaimana mencari kebenaran dengan dialog sebagai taktinya, sedangkan menurut Plato adalah kemampuan dalam mengaplikasikan bahasa lisan yang sempurna dan merupakan jalan bagi

<sup>4</sup> M Chanra and Ramsiah Tasruddin, “Peran Media Sosial Sebagai Platform Dakwah Di Era Digital: Studi Kasus Pada Generasi Milenial,” *Jurnal Kolaboratif Sains* 8 (2025): 873, <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6862>.

<sup>5</sup> Agus Hermawan, *Retorika Dakwah* (Kudus: Yayasan Hj. Kartini, 2018).

<sup>6</sup> Puput Puji Lestari, “Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial,” *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2021): 42.

<sup>7</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *King Salman Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: Al-Qosbah, 2020).

<sup>8</sup> Rahmat Hidayat et al., *ILMU DAKWAH* (Padang: CV HEI Publishing Indonesia, 2024).

<sup>9</sup> Udin, *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula* (Sanabil, 2019).

<sup>10</sup> Ahmad Hawassy, *Pengantar Ilmu Dakwah* (PT Ruang Rosadi Corpora, 2023).

seseorang untuk memperoleh pengetahuan luas dan sempurna.<sup>11</sup> Adapun Aristoteles menunjuk kepada segala upaya yang bertujuan untuk persuasi. Dengan demikian upaya persuasi menurut Aristoteles menuntut tiga faktor yaitu kredibilitas dari pelaku komunikasi yang melakukan kegiatan persuasi, kemampuan untuk merangsang emosi/perasaan dari pihak yang menjadi sasaran serta kemampuan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang mendukung logika.<sup>12</sup>

Dalam perspektif Islam, retorika biasa disebut dengan istilah *balāghah*<sup>13</sup> yang terbagi menjadi tiga cabang utama, yaitu ilmu *ma'āni*, ilmu *bayān* dan ilmu *badī'*.<sup>14</sup> Menurut istilah, *balāghah* adalah penyampaian suatu pesan dengan menggunakan ungkapan yang fasih, relevan antar lafal dengan kandungan maksudnya, tetap memperhatikan situasi dan

kondisi pengungkapannya, menjaga kepentingan pihak penerima pesan, serta memiliki pengaruh yang signifikan dalam diri penerima pesan tersebut.<sup>15</sup> Oleh karena itu ilmu *balāghah* memiliki posisi sentral dalam studi bahasa Arab, karena tidak hanya membahas struktur dan makna, tetapi juga menyentuh estetika dan komunikasi sosial.<sup>16</sup>

Retorika dan dakwah ibarat dua sisi mata uang<sup>17</sup>, mempunyai hubungan yang sangat kental.<sup>18</sup> Hubungan antara keduanya dapat ditelusuri dari segi definisi.<sup>19</sup> Retorika sejatinya berfungsi untuk menjelaskan, meyakinkan, menyadarkan tentang nilai-nilai kebaikan serta menginspirasi pendengar untuk melakukan kebaikan.<sup>20</sup>

Selain aspek retorika, gaya bahasa merupakan elemen penting yang menentukan daya tarik dakwah, khususnya pada platform digital. Retorika dan gaya bahasa memiliki

<sup>11</sup> Relly Anjar Vinata Wisnu Saputra, *Retorika Teori Dan Teknik Praktis Seni Berbicara Di Era Digital* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2024).

<sup>12</sup> Faustyna and Rudianto, *Filsafat Komunikasi* (Medan: UMSU PRESS, 2022).

<sup>13</sup> Rokibullah, "Integrasi Retorika Klasik Dan Prinsip Qur'ani Dalam Strategi Dakwah Islam Kontemporer," *JII: Jurnal Impresi Indonesia* 4, no. 7 (2025): 2.771, <https://doi.org/10.58344/jii.v4i7.7053>.

<sup>14</sup> Rasyiidha Witra Ramadhan and Putri Nabila Nasution, "Sejarah Dan Peran Tokoh Dalam Perkembangan Ilmu Balaghah," *Al-Fatih: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadits*, 2025, 150.

<sup>15</sup> Haniah, *Al-Balaghah Al-Arabiyyah Studi Ilmu Ma'ani Dalam Menyingkap Pesan Ilahi* (Makassar: Alauddin University Press, 2013).

<sup>16</sup> Salsabila Nova Fatimah, Ubaid Ridho, and Fakhrizal, "Konsep Pembelajaran Ilmu Balaghah Perspektif Ahmad Mushtafa Al-Maraghi Dan Abdurrahman Habannakah:

Analisis Komparatif," *JISH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2025): 530, <https://doi.org/10.63822/2tj43z70>.

<sup>17</sup> Khusnul Fatimah et al., "Estetika Bahasa Dalam Retorika Dakwah KH Anwar Zahid Pada Channel Youtube: Kajian Fungsional Linguistik," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 9, no. 2 (2023): 1.068., <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2906>.

<sup>18</sup> Yaniah Wardani and Umi Musyarofah, *Retorika Dakwah DAI Di Indonesia Kajian Stalistika Dalam Sastra Arab* (Banten: Adabia Press, 2019).

<sup>19</sup> Suisyanto, *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020).

<sup>20</sup> Anisa Nur Maharani et al., "Gaya Bicara Dan Pemilihan Kata Dalam Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Pada Vlog Berjudul Dunia Masih Indah Selama Ada Rasulullah," *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 26, no. 1 (2025): 17, <https://doi.org/10.23960/aksara/v26i1.pp16-24>.

keterkaitan erat dalam dakwah. Retorika adalah sebuah seni dalam etika berbicara<sup>21</sup>, sementara gaya bahasa menjadi perangkat retorika yang memperkuat pesan agar lebih menarik dan meyakinkan audiens.

Penggunaan *majāz* seperti perumpamaan dan metafora<sup>22</sup> merupakan strategi penting untuk memengaruhi serta membentuk perspektif jamaah.

Dalam bahasa Arab, *majāz* merupakan salah satu dalam istilah ilmu *bayān* (sepadan dengan ilmu stilistika).<sup>23</sup> Ilmu *bayān* adalah ilmu yang mempelajari tentang teknik mengungkapkan maksud perasaan isi hati dengan menggunakan susunan kalimat beragam yang indah sesuai dengan kaidah dan *uslub* bahasa Arab.<sup>24</sup>

Sebagai istilah, *majāz* dimaknai sebagai kata atau unit struktur yang digunakan bukan dengan makna biasa digunakan, karena adanya hubungan tertentu baik hubungan keserupaan maupun hubungan bukan keserupaan. Jika

hubungan antara lambang dengan makna yang dikehendaki bersifat keserupaan maka di sebut *majāz bi al-isti'arah*. Sebaliknya jika bukan hubungan keserupaan, maka disebut *majāz mursal*.<sup>25</sup>

*Majāz mursal* ialah kata yang sengaja digunakan untuk menunjukkan selain arti aslinya karena melihat persesuaian atau indikator عَلَاقَة yang bukan penyerupaan serta

adanya pertanda القرابة yang menunjukkan untuk tidak menghendaki makna aslinya.<sup>26</sup> Dikatakan pula bahwasanya *majāz* ini dinamakan *mursal* karena terlepasnya dari ikatan (*taqyid*) dengan persesuaian khusus.<sup>27</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa *majāz mursal* yaitu penggunaan kata yang bukan makna sebenarnya karena adanya hubungan antara makna hakiki dan makna majazi yang tidak serupa dan disertai adanya *qorīnah* yang tidak memperbolehkan memahami kata tersebut dengan makna aslinya.

<sup>21</sup> Suud Sarim Karimullah, "Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13, no. 1 (2022): 67, <https://doi.org/10.32923/maw.v13i1.2382>.

<sup>22</sup> Faisal Mubarak et al., "Perbandingan Makna Majaz Dalam Surah Al-Baqarah Antara Terjemahan Al-Qur'an Kementrian Agama Dan H.B Jassin (Studi Analisis Kritik)," *Al-Fathin: Jurnal; Bahasa Dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2025): 3.

<sup>23</sup> Ahmad Wildan Sahuri Ramdani, Azzahra Emira Sudrajat, and Raswan, "Konsep Balaghah Abu Hilal Al-Askari: Studi Tentang Ilmu Bayan," *JOLR: Jurnal Of Literature Riview* 1, no. 2 (2025): 341, <https://doi.org/10.63822/htzqf993>.

<sup>24</sup> Gasim Yaman, *Balāghah Al-Qur'an: Mendaki Ketinggian Bahasa Al-Qur'an Mendalam Kandungan Maknanya* (Yogyakarta: Pesantren Anwarul Qur'an, 2023).

<sup>25</sup> Hamzah and Napis Djuaeni, *MAJAZ (Konsep Dasar Dan Klasifikasinya Dalam Ilmu Balaqah)* (Lamongan: Academia Publication, 2021).

<sup>26</sup> Mirayani, "Analisis Uslub Majaz Mursal Dalam Surah Al-Fath (Kajian Balaghah)," *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 2, no. 2 (2021): 31.

<sup>27</sup> Muhammad Adib bin Hassan and Mohammad Syukri Abdul Rahman, "Terjemahan Majaz Mursal Dalam Surah Al-Baqarah Berdasarkan Terjemahan Perkata," *JPI: Jurnal Pengajian Islam* 15, no. 2 (2022): 227.

Adapun *alāqah majāz mursal* terdiri atas *sababiyyah*, *musabbabiyyah*, *juz'iyyah*, *kulliyah*, *i'tibar mākāna*, *i'tibar ma yakūn*, *mahalliyah* dan *hāliyah*.<sup>28</sup>

Meskipun konsep *majāz mursal* telah lama menjadi kajian utama dalam disiplin *balāgah* klasik, namun penerapannya dalam konteks dakwah digital kontemporer masih relatif terbatas dibahas secara ilmiah. Padahal *majāz mursal* tidak hanya ditemukan dalam teks-teks al-Qur'an, tetapi juga kerap digunakan dalam berbagai ceramah berbahasa Arab yang disampaikan oleh para syeikh, ulama, dan konten kreator islami di Indonesia. Penggunaan gaya bahasa tersebut tidak sekedar berfungsi sebagai ornamen retorika, melainkan juga mencerminkan karakter linguistik dan kepribadian retoris seorang *dā'i* dalam menyampaikan dakwahnya.

Namun demikian, hingga kini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji *majāz mursal* sebagai strategi retorika dalam dakwah digital berbahasa Arab, pada penelitian terdahulu para peneliti lebih memfokuskan analisis *majāz mursal* dalam teks al-Qur'an sehingga menyisakan *research*

gap mengenai bagaimana bentuk dan fungsi gaya bahasa tersebut dalam ranah dakwah digital.

Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Surya dan Muhammad Helmi Ridho yang berjudul "Analisis Majaz Mursal pada Surah Al-Mu'min Ayat 13" dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti mengungkapkan bahwa penerapan *majāz mursal* menunjukkan kekayaan bahasa dan kedalaman pemikiran dalam teks suci serta mengajak umat untuk lebih memahami ajaran Islam secara holistik.<sup>29</sup> Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Murdiono dan Muhammad Ainur Roziqi yang berjudul "Eksistensi Majaz Mursal I'tibar Maa Yakuunu di Dalam Al-Qur'an (Studi Balagah Al-Qur'an)" dengan menggunakan pendekatan semantik, deskriptif dan komparatif peneliti mengungkapkan bahwa *majāz mursal i'tibār mā yakūn* terdapat pada surah Nuh ayat 27, Yusuf ayat 36, Shafat ayat 101, al-Baqarah ayat 178-179, An-Naba ayat 8 dan 31, Al-Infithar ayat 4 dan surah al-Muthaffifin ayat 25.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Anna Nur Fadillah Meirizky and Lutfiyah Hakim, "ILMU BALAGHOH: Majaz Mursal Beserta Alaqohnya Dan Majaz Aqli," *TSAQFOFA: Journal of the Center for Islamic Education Studies (CIES)* 1, no. 1 (2023): 13–14.

<sup>29</sup> Muhammad Surya and Muhammad Helmi Ridho, "Analisis Majaz Mursal Dalam Surah Al-Mu'min Ayat

13," *Al-Fatih: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadits* 1, no. 2 (2025): 238.

<sup>30</sup> Murdiono and Muhammad Ainur Roziqi, "Eksistensi Majaz Mursal I'tibar Maa Yakuunu Di Dalam Al-Qur'an (Studi Balagah Al-Qur'an)," *LEKSIKON: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1, no. 2 (2023): 68, <https://doi.org/10.59632/leksikon.v1i2.191>.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bentuk *majāz mursal* dalam teks lisan dakwah digital Arab serta mengungkap kontribusi *majāz mursal* dalam efektivitas dakwah digital.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis wacana dan retorika. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan fenomena kebahasaan secara mendalam tanpa melibatkan pengukuran numerik. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memadukan dua landasan yaitu pendekatan linguistik dan pendekatan *balāghah* (retorika Arab).

Pendekatan linguistik digunakan untuk menelaah bentuk, struktur dan variasi penggunaan gaya bahasa *majāz mursal* dalam teks-teks dakwah digital berbahasa Arab. Sementara itu, pendekatan *balāghah* digunakan untuk mengkaji fungsi estetika dan daya persuasif *majāz mursal* sebagai strategi komunikasi dalam konteks dakwah digital.

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu: a) Data Primer, terdiri atas dokumen digital yang mencakup video motivasi singkat dan *kalām hikmah* pada Tik-Tok dan caption dakwah berbahasa Arab dari Instagram yang mengandung unsur *majāz mursal*.

Pemilihan TikTok dan Instagram sebagai sumber data penelitian didasarkan pada karakteristik keduanya yang sangat relevan dengan dinamika dakwah digital kontemporer. TikTok, sebagai platform berbasis video pendek menuntut penyampaian pesan yang ringkas, menarik dan retoris sehingga mendorong penggunaan gaya bahasa seperti *majāz mursal* untuk memperkuat daya persuasif konten.

Sementara itu, Instagram menyediakan dua bentuk komunikasi penting bagi analisis linguistik yaitu caption teks dan elemen visual yang mendukung konstruksi makna. Keberadaan caption memungkinkan kajian yang lebih komprehensif terhadap pilihan leksikal dan strategi retorika dalam dakwah digital. Selain itu, kedua platform tersebut memiliki tingkat keterlibatan pengguna yang tinggi serta algoritma penyebaran berbasis interaksi yang menjadikan konten dakwah berpotensi viral dalam waktu singkat. Dengan demikian TikTok dan Instagram dipilih karena menyediakan data multimodal yang representatif untuk mengkaji fungsi dan efektivitas *majāz mursal* dalam komunikasi dakwah era digital.

Selain itu data juga diperoleh melalui hasil wawancara terhadap sepuluh informan yang merupakan audiens konten dakwah digital berbahasa Arab, dengan tingkat pemahaman

yang bervariasi terhadap aspek linguistik bahasa Arab. b) Data sekunder, mencakup teori-teori tentang *majāz mursal*, literatur *balāghah* klasik dan kontemporer serta kajian retorika dakwah digital yang berfungsi sebagai landasan teoretis dalam proses analisis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: a) Analisis stilistika (gaya bahasa) untuk mengidentifikasi bentuk dan jenis *majāz mursal* yang digunakan seperti hubungan sebab-akibat, keseluruhan-bagian, tempat, penghuni dan sebagainya. b) Analisis semantik-konseptual yang digunakan untuk menelaah hubungan antara makna literal dan makna majazi dalam konteks wacana dakwah digital. c) Analisis hasil wawancara yang bertujuan mengungkap pengaruh retorika yang digunakan *dāi* maupun konten kreator dalam membangun daya tarik, persuasi dan efektivitas komunikasi diruang digital.

Hasil analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang deskriptif, dilengkapi dengan tabel klasifikasi dan penafsiran mendalam terhadap fungsi serta makna retoris *majāz mursal* dalam dakwah digital berbahasa Arab.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai konten dakwah digital meliputi video motivasi singkat dan *kalām hikmah* pada platform TikTok serta beragam caption dakwah

berbahasa Arab di Instagram, peneliti mengidentifikasi sejumlah tuturan yang memuat unsur *majāz mursal*. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya bahasa tersebut tidak hanya hadir dalam teks klasik, tetapi juga digunakan secara kreatif dalam produksi konten dakwah kontemporer. Setiap kalimat yang mengandung *majāz mursal* memperlihatkan pola pemindahan makna yang berfungsi memperkuat pesan persuasif, menyederhanakan konsep abstrak dan meningkatkan daya retoris pesan dakwah bagi audiens digital.

Pada bagian ini peneliti menyajikan data secara terstruktur untuk menampilkan bentuk-bentuk *majāz mursal* yang muncul dalam teks lisan dan teks tertulis dakwah digital disertai analisis terhadap konteks penggunaan, jenis relasi makna serta fungsi komunikatifnya dalam memperkuat efektivitas penyampaian pesan keagamaan di ruang digital. Bentuk-bentuk *majāz mursal* yang teridentifikasi dalam data tersebut disajikan pada setiap tabel berikut ini.

### 1. Pada kalimat

الإنسان يأتي بلا شيء، ثم يسعى وراء كل

شيء، ثم يترك كل شيء ويدهب بلا شيء، ثم

يحاسب على كل شيء

Artinya: “Manusia datang tanpa membawa apa-apa, lalu berusaha mengejar segala sesuatu, kemudian meninggalkan segalanya dan pergi

tanpa membawa apa-apa, lalu dihisab atas segala sesuatu”.

(Sumber:Instagram\_bahasaarabituindah.

Diunggah pada 28 Juli 2023)

Pada kalimat tersebut, ditemukan beberapa kalimat yang mengandung makna *majāz mursal* terutama pada bagian:

*Musabbabiyah*: Pada kata يَأْتِي يَدْهُبْ dan يَأْتِي يَدْهُبْ yang

digunakan sebagai metafora untuk lahir dan mati. Dua kata tersebut tidak mungkin dimaknai secara fisik karena tidak ada tempat atau arah yang disebutkan.

*Kulliyyah* : Pada kata كُلْ شَيْءٍ yang

digunakan secara umum namun dimaksudkan hanya sebagian hal tertentu (kenikmatan dunia, amal perbuatan). Pengulangan kata tersebut dalam berbagai konteks memperkuat kesan *الْعُمُومَةِ* yaitu *majāz* yang memiliki lafaz yang bersifat umum, tetapi yang dimaksud hanyalah sebagian (makna khusus) darinya.

Penggunaan *majāz mursal* di sini memberikan efek *tafakkur* dan *tazkiyah*. Imam Al-Jurjāni menjelaskan bahwa keindahan *majāz* tidak hanya pada penyimpangan makna, tetapi pada *nazhm* (tatanan makna yang menimbulkan efek maknawi yang dalam). Dengan *majāz* pada kata “datang” dan “pergi” menjadi simbol perjalanan ruhani manusia. Dan kata “segala sesuatu” menjadi simbol keterikatan manusia dengan dunia dan tanggung jawab akhirat. Artinya, *majāz* dalam kalimat tersebut bukan sekedar gaya bahasa, melainkan juga menjadi

Frasa	Makna Hakiki	Makna Majazi	Hubungan
يَأْتِي بِالْأَنْوَارِ	Datang secara fisik	Lahir ke dunia	Sebab-akibat ( <i>musabbabiyah</i> )
وَيَدْهُبُ بِالْأَنْوَارِ	Pergi secara fisik	Wafat	Sebab-akibat ( <i>musabbabiyah</i> )
يَسْعِي كُلَّ شَيْءٍ	Mengejar semua hal	Mengejar kenikmatan/harta dunia	Keseluruhan -bagian ( <i>kulliyah</i> )
يَحْسَبُ كُلَّ شَيْءٍ عَلَى نَحْمِ	Dihisab atas segala sesuatu	Dihisab atas amal perbuataannya	Keseluruhan -bagian ( <i>kulliyah</i> )

strategi retoris untuk menggugah kesadaran eksistensial.

## 2. Pada kalimat

### داو الغضب بالصمت

Artinya: “Obatilah kemarahan dengan diam”

(Sumber:Tik-Tok\_ilyas.hayyin. Diunggah pada 26 April 2024 )

Frasa	Makna Hakiki	Makna Majazi	Hubungan
داو	Mengobati penyakit fisik	Mengendalikan emosi (mengobati penyakit batin)	<i>Musabbabiyah ah</i>
الصمت	Diam (tidak berbicara)	Menahan diri (mengontrol reaksi)	<i>Sababiyyah (hubungan sebab)</i>

Pada kalimat tersebut, ditemukan beberapa kata yang mengandung *majāz mursal* terutama pada bagian:

*Musabbabiyah*: Pada kata داو yaitu pengobatan yang digunakan sebagai penanganan emosi.

*Sababiyyah* : Pada kata الصمت yaitu diam dijadikan sarana (sebab) untuk menghilangkan kemarahan

## 3. Pada kalimat

### اصنع غدّاك بتفاؤلٍ وتوكلٍ

“Ciptakan hari esokmu dengan optimisme dan tawakkal” (Sumber:Tik-Tok\_inspirasiarabia.

Diunggah pada 20 Agustus 2023)

Frasa	Makna Hakiki	Makna Majazi	Hubungan
اصنع	Membuat (untuk benda nyata)	Mengusahakan (masa depan)	<i>Musabbabiyah ah</i>
غدّاك	Besok (hari setelah ini)	Nasib (masa depan)	<i>Alāqah Juziyyah (bagian)</i>
لباء في بتفاؤلٍ	Alat fisik	Sebab non-fisik (optimisme)	<i>Sababiyyah</i>

Pada kalimat tersebut, ditemukan beberapa kata yang mengandung *majāz mursal* terutama pada bagian:

*Musabbabiyah*: Kata اصنع secara hakiki berarti melakukan proses penciptaan atau pembuatan benda berwujud. Namun dalam konteks ini, digunakan untuk mempersiapkan kehidupan

atau kondisi masa depan. Jadi “buatlah” digunakan bukan dalam makna hakiki (fisik) tetapi dalam makna majazi yaitu usahakanlah, persiapkanlah atau rancanglah.

**Kulliyah** : Kata **عَدَّاكَ** secara hakiki berarti hari setelah hari ini (besok), yaitu satuan waktu. Namun dalam kalimat ini, maknanya tidak hanya sekedar waktu kronologis melainkan masa depan yaitu kehidupan, nasib dan peluang akan datang.

**Sababiyyah** : Kata **الباء (بتفاؤل)** secara hakiki huruf bā di sini menunjukkan alat atau sarana. Tetapi “optimisme” dan “tawakal” bukan alat fisik untuk membuat sesuatu, melainkan sarana maknawi (spiritual dan psikologis). Maka makna pada kata tersebut terdapat perluasan makna yaitu secara majazi berarti menggunakan sikap batin atau spiritual sebagai sarana penciptaan makna hidup

#### 4. Pada kalimat

**كُنْ شَمْسًا شُشْعُ بِالْإِيجَابِيَّةِ وَتُضِيءِ الْحَيَاةَ**

“Jadilah matahari yang memancarkan positifitas dan menerangi kehidupan” (Sumber: Tik-Tok\_inspirasiarabia. Diunggah pada 1 November 2023)

Frasa	Makna Hakiki	Makna Majazi	Hubungan

<b>شُشْعُ بِالْإِيجَابِيَّةِ</b>	Memancarkan cahaya fisik	Menyebarkan semangat dan energi positif	<b>Musabbabiyyah</b>
<b>تُضِيءِ الْحَيَاةَ</b>	Memberi cahaya fisik pada dunia	Membuat hidup bermakna atau bahagia	<b>Sababiyyah</b>

Pada kalimat tersebut, ditemukan beberapa kalimat yang mengandung *majāz mursal* terutama pada bagian:

**Musabbabiyyah:** Kata **شُشْعُ** secara literal bermakna “memancarkan cahaya”, namun di sini yang dipancarkan bukanlah nur (cahaya fisik), melainkan **الْإِيجَابِيَّةِ** (positifitas atau semangat)

**Sababiyyah** : Kata **تُضِيءِ الْحَيَاةَ** secara literal berarti “menerangi kehidupan”, secara hakiki bermakna memberi cahaya fisik ke dunia, dan secara majazi bermakna membuat kehidupan menjadi lebih baik, bermakna dan bahagia.

#### 5. Pada kalimat

**كُنْ قَوِيًّا عَلَى كُلِّ مَا يَكُسِرُكَ**

“Jadilah kuat terhadap segala sesuatu yang berusaha mematahkanmu” (Sumber:Tik-

Tok\_nidzhamadzha. Diunggah pada 14 Maret 2023)

Frasa	Makna Hakiki	Makna Majazi	Hubungan
قوییٰ	Kuat secara fisik	Teguh dan sabar secara batin	<i>Musabbabiyah ah</i>
کل مَا	Semua hal secara umum	Ujian hidup atau kesulitan tertentu	<i>Kulliyah</i>
یکسیزہ	Mematahkan benda fisik	Melemahkan semangat atau menyakitkan hati	<i>Musabbabiyah ah</i>

Pada kalimat tersebut, ditemukan beberapa kalimat yang mengandung *majāz mursal* terutama pada bagian:

*Musabbabiyah*: Kata قوییٰ secara hakiki bermakna memiliki kekuatan jasmani, namun makna yang dimaksud pada kalimat ini bukan kekuatan fisik melainkan kekuatan jiwa, mental dan spiritual dalam menghadapi cobaan. Jadi, kata “kuat” digunakan berdasarkan makna majazi untuk keteguhan hati dan kesabaran

*Kulliyah* : Kata کل مَا bermakna umum, tetapi dalam konteks ini tidak dimaksud “semua hal secara mutlak” melainkan segala bentuk ujian, tekanan dan kesedihan

*Musabbabiyah*: Kata یکسیزہ jelas yang dimaksud di sini bukanlah memaksa secara fisik, sebab yang dimaksud “yang mematahkanmu” adalah hal-hal yang menjatuhkan semangat, menyakitkan hati atau menguji kesabaran.

Penggunaan *majāz mursal* dalam kalimat ini menimbulkan efek emisional yaitu menggambarkan penderitaan batin dengan bahasa fisik (dipatahkan), kekuatan imaji yaitu mengonkritkan hal abstrak (ujian dan kesedihan) menjadi sesuatu yang dapat dirasakan oleh indra, kedalaman makna yaitu mengajak pembaca untuk memahami bahwa kekuatan sejati bukan terletak pada tubuh, melainkan pada hati.

Temuan awal penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *majāz mursal* dalam konten dakwah digital selaras dengan pemikiran al-Jurjānī dalam *Asrār al-Balāghah* yang menegaskan bahwa nilai estetik sebuah *majāz* terletak pada proses *intiqāl al-ma'nā* (perpindahan makna) yang tetap mempertahankan keterhubungan rasional antar unsur makna. Prinsip inilah yang terlihat menonjol dalam berbagai tuturan dakwah

digital, dimana pemindahan makna tidak hanya memperindah pesan, tetapi juga memperkuat dimensi persuasif dan ketajaman retorika.

Setelah mengidentifikasi keberadaan *majāz mursal* pada lima konten dakwah digital yang mencakup video motivasi singkat, *kalām hikmah* serta caption dakwah di TikTok dan Instagram, tahapan analisis berikutnya difokuskan pada pendalaman respon audiens melalui wawancara terstruktur. Langkah ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penggunaan gaya bahasa tersebut memberikan kontribusi terhadap efektivitas komunikasi dakwah di ruang digital. Pendekatan ini penting karena analisis linguistik saja tidak cukup menilai dampak retoris sehingga perlu ada pemahaman empiris dari pihak penerima pesan.

Wawancara tersebut dilakukan terhadap sepuluh informan yang merupakan konsumen aktif konten dakwah digital. Para informan dipilih untuk mewakili variasi pengalaman, frekuensi konsumsi konten serta latar belakang pemahaman bahasa Arab. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai persepsi audiens terkait daya tarik pesan, tingkat kejelasan makna, peran *majāz mursal* dalam memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak, serta sejauh mana unsur *majāz* tersebut mempengaruhi keterlibatan emosional dan motivasi religius mereka.

Dengan demikian, hasil wawancara sebagai penguat analisis retorika sekaligus memberikan perspektif langsung dari penerima pesan tentang efektivitas *majāz mursal* dalam kontribusi komunikasi dakwah digital. Temuan ini memungkinkan peneliti menyandingkan analisis tekstual dengan respon audiens sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Adapun karakteristik informan yang diwawancara disajikan pada tabel berikut:

No	Informan	Kapasitas Pemahaman Linguistik Bahasa Arab
1	Pengajar Tahfiz SDIT Yaa Bunayya	Menengah
2	Admin SDIT Yaa Bunayya	Menengah
3	Mudirah PPTQ Darunnajah Sengkang	Mahir
4	Konselor Remaja	Menengah
5	Guru SMAN 2 Wajo	Pemula
6	Guru SMAN 2 Wajo	Pemula

7	Guru SMP IT Yaa Bunayya Sengkang	Menengah
8	Guru MTs Pesantren Modern Tarbiyah Takalar	Menengah
9	Guru Bahasa Arab SDIT Yaa Bunayya Sengkang	Mahir
10	Ketua FMDK Wajo	Pemula

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh informan yang telah dipaparkan pada tabel di atas, diperoleh sejumlah temuan yang menggambarkan persepsi dan pengalaman audiens terhadap *majāz mursal* dalam konten dakwah digital. Mayoritas informan menunjukkan apresiasi positif terhadap penggunaan gaya bahasa *majāz* dalam penyampaian pesan dakwah terutama ketika dikaitkan dengan konteks motivasi dan nilai-nilai spiritual.

Mereka menilai bahwa ungkapan-ungkapan majazi, terutama yang termasuk dalam kategori *kulliyah*, *musabbabiyyah* dan *sababiyyah*, mampu meningkatkan daya tarik pesan karena menjadikan bahasa dakwah lebih

hidup, indah dan mudah diingat dibandingkan penyampaian yang bersifat literal.

Ungkapan-ungkapan kiasan yang digunakan dāi dinilai menghadirkan nuansa estetis yang menumbuhkan minat audiens untuk menyimak hingga akhir. Selain itu, gaya bahasa nonliteral juga dianggap mampu memperkuat makna pesan dalam dakwah, sebab makna yang tersirat akan lebih menyentuh dan mendorong refleksi mendalam daripada ungkapan yang bersifat langsung.

Dari aspek keteribatan emosional, sebagian besar responden menyebut bahwa penggunaan *majāz mursal* menimbulkan kesan yang lebih menyentuh hati dan membangkitkan perasaan spiritual. Ungkapan kiasan seperti “memancarkan positifitas” atau “menerangi kehidupan” dipandang tidak hanya memperindah tuturan, tetapi juga memperkuat daya emosional dalam penyampaian dakwah.

Adapun perbedaan tingkat pemahaman linguistik bahasa Arab juga tampak memengaruhi cara informan mengenali dan memaknai ungkapan majazi. Informan dengan kemampuan bahasa Arab mahir umumnya dapat mengidentifikasi bentuk *majāz mursal* secara lebih sadar dan mengaitkan dengan teori *balāghah*.

Sementara itu, informan dengan tingkat kemampuan menengah cenderung menilai keindahan dan efek emosional dengan berupaya

menelaah struktur *majāz*. Adapun informan dengan tingkat kemampuan pemula lebih berfokus pada aspek emosional dan keindahan bahasa tanpa berusaha menelaah struktur linguistik secara mendalam.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *majāz mursal* tidak hanya bergantung pada aspek linguistik tetapi juga pada kekuatan retorika dan konteks penyampaiannya dalam media digital.

Dengan kata lain, *majāz mursal* berfungsi sebagai perangkat retorika yang efektif apabila digunakan secara proporsional dan kontekstual, namun berpotensi menimbulkan ambiguitas makna apabila disampaikan tanpa penjelasan atau konteks yang memadai.

## Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap lima konten dakwah digital berbahasa Arab yang mencakup video motivasi singkat, *kalām hikmah*, serta *caption* dakwah di platform TikTok dan Instagram, penelitian ini menemukan bahwa terdapat sejumlah kosakata dan ungkapan yang secara konsisten digunakan oleh para dā'i untuk menarik perhatian audiens. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara terhadap sepuluh informan yang menunjukkan bahwa penggunaan *majāz mursal* memainkan peran signifikan dalam membangun keindahan bahasa, memperjelas makna, dan meningkatkan

daya tarik pesan dakwah. Dengan demikian, penerapan *majāz mursal* dapat dipandang sebagai strategi retoris yang efektif dalam meningkatkan penerimaan dan keterlibatan audiens pada konteks dakwah digital.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah konten yang dianalisis serta ruang lingkup platform yang terbatas hanya pada TikTok dan Instagram. Selain itu, jumlah informan wawancara masih relatif kecil sehingga temuan perceptual belum dapat digeneralisasi secara luas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah dan variasi konten dakwah, melibatkan platform lain seperti YouTube atau Facebook, serta menggunakan pendekatan analisis yang lebih mendalam seperti *multimodal discourse analysis* atau kajian stilistika komputasional. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi hubungan antara penggunaan *majāz* dan peningkatan *engagement* audiens secara kuantitatif guna memperkuat pemahaman tentang efektivitas retorika *majāz* dalam dakwah digital.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan

kepada kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral. Penghargaan yang mendalam juga disampaikan kepada Ustazah Haniah atas arahan, bimbingan akademik, dan masukan berharga yang memperkuat kualitas penelitian. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada seluruh informan yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara, sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan optimal. Kontribusi semua pihak menjadi bagian penting dalam terselesaikannya penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Bari, Abd, Kun Wazis, and Siti Raudhatul Jannah. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah Islam." *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagaman Dan Kemasyarakatan* 19 (2025): 828. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4180>.
- Barri, Fathul Muhammad Akda, Fikriansyah Haikal Ramadhan, Muhammad Ariestama Putra, Daniel Sastresna, and Hisny Fajrussalam. "Fenomena Konsumsi Konten Dakwah Digital Pada Kalangan Mahasiswa: Systematic Literature Review." *DA'WAH: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 8, no. 1 (2025): 130. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstdnatsir.v8i1.332>.
- Chanra, M, and Ramsiah Tasruddin. "Peran Media Sosial Sebagai Platform Dakwah Di Era Digital: Studi Kasus Pada Generasi Milenial." *Jurnal Kolaboratif Sains* 8 (2025): 873. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6862>.
- Fatimah, Khusnul, Hasan Busri, Annga Febriyatko, and Moh Badrih. "Estetika Bahasa Dalam Retorika Dakwah KH Anwar Zahid Pada Channel Youtube:Kajian Fungsional Linguistik." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 9, no. 2 (2023): 1.068. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2906>.
- Fatimah, Salsabila Nova, Ubaid Ridho, and Fakhrizal. "Konsep Pembelajaran Ilmu Balaghah Perspektif Ahmad Mushthafa Al-Maraghi Dan Abdurrahman Habannakah: Analisis Komparatif." *JISH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2025): 530. <https://doi.org/10.63822/2tj43z70>.
- Faustyna, and Rudianto. *Filsafat Komunikasi*. Medan: UMSU PRESS, 2022.
- Hamzah, and Napis Djuaeni. *MAJAZ (Konsep Dasar Dan Klasifikasinya Dalam Ilmu Balaqah)*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Haniah. *Al-Balaghah Al-Arabiyyah Studi Ilmu Ma'ani Dalam Menyingkap Pesan Ilahi*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Hassan, Muhammad Adib bin, and Mohammad Syukri Abdul Rahman. "Terjemahan Majaz Mursal Dalam Surah Al-Baqarah Berdasarkan Terjemahan Perkata." *JPI: Jurnal Pengajian Islam* 15, no. 2 (2022): 227.
- Hawassy, Ahmad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. PT Ruang Rosadi Corpora, 2023.
- Hermawan, Agus. *Retorika Dakwah*. Kudus: Yayasan Hj. Kartini, 2018.
- Hidayat, Rahmat, Muhammad Rajab, Faridah, Dwi Dian Wigati, Frista Fitriyani Ramadhanita, Dudung Abdul Karim, Muhammad Hanif Fuadi, and Fathorrahman. *ILMU DAKWAH*. Padang: CV HEI Publishing Indonesia, 2024.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *King Salman Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Al-Qosbah, 2020.

- Karimullah, Suud Sarim. "Motivasi Pendidikan Dalam Retorika Dakwah Lora Thohir." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13, no. 1 (2022): 67. <https://doi.org/10.32923/maw.v13i1.2382>.
- Kasir, Ibnu, and Syahrol Awali. "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarluaskan Pesan Islam Di Era Modern." *AN-NASYR: Jurnal Dakwah Dalam Mata TINTA* 11, no. 1 (2024): 60.
- Lestari, Puput Puji. "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah* 21, no. 1 (2021): 42.
- Maharani, Anisa Nur, Hindun Hindun, Siva Risthavania Putri, and Yulia Nur Hasanah. "Gaya Bicara Dan Pemilihan Kata Dalam Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Pada Vlog Berjudul Dunia Masih Indah Selama Ada Rasulullah." *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 26, no. 1 (2025): 17. <https://doi.org/10.23960/aksara/v26i1.pp16-24>.
- Meirizky, Anna Nur Fadillah, and Lutfiyah Hakim. "ILMU BALAGHOH: Majaz Mursal Beserta Alaqohnya Dan Majaz Aqli." *TSAQQOFA: Journal of the Center for Islamic Education Studies (CIES)* 1, no. 1 (2023): 13–14.
- Mirayani. "Analisis Uslub Majāz Mursal Dalam Surah Al-Fath (Kajian Balaghah)." *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 2, no. 2 (2021): 31.
- Mubarak, Faisal, Ahmad Arifin, Abdullah Latif, Ade Destri Deviana, Syamsuni, and M Kamil Ramma Oensyar. "Perbandingan Makna Majaz Dalam Surah Al-Baqarah Antara Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Dan H.B Jassin (Studi Analisis Kritik)." *Al-Fahin: Jurnal; Bahasa Dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2025): 3.
- Murdiono, and Muhammad Ainur Roziqi. "Eksistensi Majaz Mursal I'tibar Maa Yakuunu Di Dalam Al-Qur'an (Studi Balaghah Al-Qur'an)." *LEKSIKON: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Budaya* 1, no. 2 (2023): 68. <https://doi.org/10.59632/leksikon.v1i2.191>.
- Ramadhan, Rasyiidha Witra, and Putri Nabila Nasution. "Sejarah Dan Peran Tokoh Dalam Perkembangan Ilmu Balaghah." *Al-Fatih: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadits*, 2025, 150.
- Ramdani, Ahmad Wildan Sahuri, Azzahra Emira Sudrajat, and Raswan. "Konsep Balaghah Abu Hilal Al-Askari: Studi Tentang Ilmu Bayan." *JOLR: Jurnal Of Literature Riview* 1, no. 2 (2025): 341. <https://doi.org/10.63822/htzqf993>.
- Rokibullah. "Integrasi Retorika Klasik Dan Prinsip Qur'ani Dalam Strategi Dakwah Islam Kontemporer." *JII: Jurnal Impresi Indonesia* 4, no. 7 (2025): 2.771. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i7.7053>.
- Saputra, Relly Anjar Vinata Wisnu. *Retorika Teori Dan Teknik Praktis Seni Berbicara Di Era Digital*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2024.
- Suisyanto. *Retorika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Surya, Muhammad, and Muhammad Helmi Ridho. "Analisis Majaz Mursal Dalam Surah Al-Mu'min Ayat 13." *Al-Fatih: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadits* 1, no. 2 (2025): 238.
- Udin. *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula*. Sanabil, 2019.
- Wardani, Yaniah, and Umi Musyarofah. *Retorika Dakwah DAI Di Indonesia Kajian Stalistika Dalam Sastra Arab*. Banten: Adabia Press, 2019.
- Yamani, Gasim. *Balāghah Al-Qur'an: Mendaki Ketinggian Bahasa Al-Qur'an Mendalam Kandungan Maknanya*. Yogyakarta: Pesantren Anwarul Qur'an, 2023.